

## PROFIL SEKOLAH PELAKSANAAN NILAI-NILAI KARAKTER (DI TINJAU DARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT BINA UMMAH)

Siti Atijah<sup>1</sup>, Ahmad Agisna<sup>2</sup>, Lutfiyah Hakim<sup>3</sup>

Institute Agama Islam Cirebon

[Atijah22@gmail.com](mailto:Atijah22@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study discusses how the school profile in implementing character values at SMP IT Bina Ummah. The purpose of this study was to determine how the implementation of character values in schools. This research uses qualitative research. The primary data sources of this research are Islamic Religious Education teachers. Secondary data sources in this study are school profile data, theories about the implementation of character values in school. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of character values in terms of Islamic Religious Education is by habituation that is carried out routinely by PAI teachers and other teachers such as morning habituation in carrying out dhuha prayers in congregation, reading almatsurat, reading asmaul husna, and reading the Qur'an.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana profil sekolah dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter di SMP IT Bina Ummah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru pengampu Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter yang di tinjau dari Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya pembiasaan yang di lakukan secara rutin oleh guru pengampu PAI dan guru yang lainnya seperti pembiasaan pagi dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, membaca almatsurat, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an.

**Kata kunci :** Pendidikan Karakter, Pembiasaan nilai karakter.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu peran penting yang wajib di lakukan oleh setiap manusia, karena dengan lahirnya pendidikan dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan UUD No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang di lakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi kekuatan

spiritual, keagamaan, akhlak, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan yang bermanfaat bagi dirinya, agama dan Negara.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencetak nilai-nilai keagamaan, kebudayaan dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Karena pada saat ini perubahan zaman semakin cepat maka dalam mendidik pun harus siap tanggap dalam menghadapi generasi milenial yang mana serba canggih akan teknologi sehingga banyak sekali perubahan-perubahan yang ada dalam diri peserta didik. Maka dari itu penting suatu lembaga pendidikan dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk mencetak generasi yang bermutu dan memiliki akhlakul karimah.

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya. Erna, menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia seperti perkelahian antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, masih minimnya prestasi yang di capai para pelajar, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan mengakibatkan adanya ancaman penurunan nilai karakter dapat mempengaruhi kehancuran bangsa (Erna,2018). Salah satu indikasi dari penurunan nilai karakter dapat dibuktikan dengan perilaku menyimpan sampah sembarangan (Zahra, 2022). Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama di dalam perealisasi pendidikan di Indonesia,yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja (yati, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut (1) sifat serta sikap pelajar yang kurang baik merupakan pengaruh dari kurangnya pendidikan karakter di dalam dirinya. (2) sekolah adalah suatu wadah untuk menumbuhkan karakter pelajar agar memiliki moral yang baik, jika sekolah tidak menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa maka pendidikan di sekolah di anggap gagal. Karena moral dan akhlak lah yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa ini agar dapat membawanya dengan baik.

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak terutama di SMP IT Bina Ummah. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama (Elihami, 2018).

SMP IT Bina Ummah merupakan sekolah swasta yang baru berdiri pada tahun 2014 yang memiliki perkembangan murid dari setiap tahunnya. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mengacu perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT, sehingga SMP IT Bina Ummah memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah yang lain. di SMP IT Bina Ummah memiliki program unggulan untuk

menjadikan siswa menghafal Al-Quran. Dan memiliki nilai-nilai karakter yang sangat bagus, yaitu penerapan pembiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an dan lain-lain.

## **2. Tinjauan pustaka**

Pendidikan karakter adalah suatu proses dalam membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bertingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati dan sebagainya.

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus di bangun dan di kembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukan suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Kita memiliki control penuh atas karakter kita, artinya kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter kita yang baik atau buruk, karena kita yang bertanggung jawab penuh. Mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri (Gunawan, 2012).

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang lifelong learner (Sahroni, 2017)

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk mendidik seorang anak berupa bimbingan dan asuhan supaya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama ketika kelak ia menyelesaikan pendidikannya serta menjadikan agama sebagai way of life. Pendidikan Agama yang di dalamnya ditanamkan pendidikan karakter dianggap lebih efektif untuk membentuk karakter pada siswa sehingga mereka lebih bermoral dan religious (Wibowo, 2014). Pendidikan Islam yang merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan memiliki kontribusi guna mendukung penguatan karakter siswa dengan cukup mapan menggunakan strategi serta metode yang cukup meyakinkan dan mengesankan (Setiawan, 2021).

## **3. Metode penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang penerapan nilai karakter di sekolah SMP IT Bina Ummah, adapun dalam pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara dan observasi melalui responden dari guru pengampu PAI KLS VII (nurul huda) dan siswa SMP IT Bina Ummah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret- 1 April 2022, di SMP IT Bina Ummah, yang beralamat di Tukmudal kecamatan sumber kabupaten Cirebon. Peneliti tertarik untuk melakukan observasi di SMP IT Bina Ummah tentang gambaran bagaimana cara penerapan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama islam di SMP IT Bina Ummah karena sekolah tersebut memiliki penerapan dalam penanaman karakter yang sangat bagus.

#### 4. Hasil dan pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

SMP IT Bina Ummah beralamat di Blok Campuan Kel. Tukmudal Kec.Sumber Kab.Cirebon kode pos 45611 dan memiliki no NPSN/NSS 69853606 / 202021712009. SMP IT Bina Ummah merupan sekolah swasta yang di bawah yayasan Bina Ummah Cirebon. Sekolah ini di pimpin oleh H. Ahmad Musyafa', Lc, M.Pd.I. yang berdiri pada tahun 2014. SMP IT Bina Ummah memiiki Visi : "Menjadi pionir pencetak generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia". Dan Misi : (1) Menjadikan peserta didik yang prestatif, kreatif dan mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan (fun learning). (2) Menumbuh kembangkan keterampilan sains dan menumbuh kembangkan wawasan. (3) Mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai islam. (4) Mampu berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik. (5) Memiliki jiwa leadership yang berlandaskan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMP IT bina ummah dalam penerapan nilai karakter yang di tanamkan melalui Pendidikan agama islam. Melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI kelas 7 Areeha yaitu Ustadz. Nurul Huda menjelaskan bahwa "SMP Islam Terpadu Bina Ummah merupakan Sekolah Islam dimana di sekolah ini dikembangkan nilai-nilai keislaman, pembiasaan karakter Islami kepada seluruh civitas akademika terpadu memadukan, menyatukan, mengintegrasikan antara kurikulum keislaman dan kurikulum standar nasional yang merupakan ciri khas dari sekolah ini". Dalam penanaman karakter di SMP IT Bina Ummah mulai pada awal masuk sekolah (7.30) sampai pulang sekolah (14.00), bahkan setelah di rumah pun guru/wali kelas tetap memantau terkait pelaksanaan ibadah terutama dalam sholat 5 waktu. Adapun penerapan nilai karakter yang dilakukan siswa di SMP IT Bina Ummah adalah : sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-matsurat, memaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, setoran hafalan Qur'an, muroja'ah hafalan dan bina pribadi islam. Dalam penerapan nilai karakter tersebut untuk menciptakan seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, jujur, tekun dan rajin dalam beribadah dan lain sebagainya.

Peran sekolah SMP IT Bina Ummah dalam penerapan nilai karakter pendidikan agama islam merupakan perbuatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Penerapan yang dimaksud adalah upaya ucapan maupun perilaku serta perbuatan hati untuk dekat dengan Allah SWT melalui ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jamaah. Menjalin hubungan dengan Allah SWT membuat peserta didik bisa menjauhi perilaku tercela.

##### 4.2. Pembahasan

Karakter merupakan sifat batin yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi prilaku, pikiran dan budi pekerti pada diri manusia dan merupakan suatu tindakan yang spontan dilakukan dalam keadaan sadar berdasarkan dengan norma-norma agama, budaya, sosial, dan adat istiadat.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti

sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sahroni, 2017).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Omeri, 2015).

Pada tahun 1916 John Sewey mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu mengenai tujuan pendidikan umum. Dalam mewujudkan pendidikan di sekolah, PAI menjadi mata pelajaran yang penting sebab di dalam mata pelajaran tersebut memiliki Pendidikan yang mampu mengarahkan serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh setiap individu yang khususnya pada umat agama Islam.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam pengembangan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita.

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles, sebagaimana yang dikutip Lickona (2012:81), mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan atau dengan kata lain, kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri dan untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter seorang siswa. Chang (2003: 31) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) penyebab sekolah gagal dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral kepada anak didiknya. Penyebabnya adalah sebagai berikut: **Pertama**, penanaman nilai moral dalam dunia pendidikan formal umumnya masih berupa seperangkat teori mentah, terlepas dari realitas hidup masyarakat. Kurang digali akar terjadinya

diskoneksitas antara penanaman nilai moral dan praksis hidup moral dalam masyarakat. *Kedua*, sebagai lembaga formal yang menyiapkan peserta didik untuk bertindak dan mentransformasi diri sesuai nilai-nilai moral, ternyata sekolah belum memiliki jaringan kerja sama yang erat dengan keluarga asal peserta didik, lembaga pemerintah, non-pemerintah dan seluruh masyarakat. *Ketiga*, adanya kesenjangan pandangan hidup antara mereka yang menjunjung tinggi dan melecehkan pesan moral dalam hidup sosial sehari-hari. Contohnya, masih tumbuh kelompok sosial yang menghalalkan dan merestui segala cara dan jalan mencapai sasaran yang digariskan.

Menurut Lickona dalam buku yang berjudul “education for character: how our schools can teach respect and responsibility” menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Pada umumnya guru mereka mengatakan berawal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai moral dan karakter.

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Pelaksanaan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi unggulan untuk Indonesia emas pada tahun 2045 yang merubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat.

Kaimuddin (2014:58) bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaimuddin tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa “Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar”

Pendidikan karakter akan terbangun dengan baik, jika dimulai dari menumbuhkan rasa religius siswa, oleh karena itu, pelajaran PAI menjadi salah satu pelajaran pendukung pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI, para siswa diajarkan kepercayaan akan Tuhan sebagai dasar agama mereka, diajarkan Al-Quran dan hadits sebagai cara hidup mereka, diajarkan fiqih sebagai tanda hukum dalam melakukan pengajaran Islam, mengajarkan sejarah Islam sebagai contoh kehidupan yang baik, dan mengajarkan etika sebagai cara karakter manusia.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan

oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari disekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya.

Agar tercipta dan terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menguatkan karakter peserta didik, diperlukan sebuah usaha yang efektif serta bertahap dengan strategis yang dijalankan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru serta praktisi pendidikan. Pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar membentuk sikap, kemampuan, keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi karakter baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang mulia di dalam kehidupannya.

Prinsip Pendidikan agama Islam yaitu memberikan suatu pengajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada siswa guna menjadikan individu yang berbudaya dan berakhlak, serta merupakan salah satu hal dari tujuan nasional. Tujuan utama dalam mata pelajaran PAI yaitu dengan membentuk karakter pada peserta didik yang terlihat dalam perilaku serta daya pikirnya di kehidupan sehari-hari. Kepribadian atau akhlak merupakan pendidikan yang tidak bisa diajarkan dalam bentuk pembelajaran saja, namun perlunya pembiasaan pada kehidupan sehari-hari.

Penguatan karakter pada era globalisasi sangatlah penting diterapkan guna memecahkan kegentingan akhlak pada bangsa ini. Seperti pergaulan bebas yang terus melonjak, juga penggunaan obat-obat terlarang dan juga pornografi. Penguatan karakter siswa sangat ditekankan. *Pertama*, dengan melakukan pembiasaan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam pembelajaran dengan menggunakan penilaian. *Kedua*, penguatan karakteristik melalui budaya sekolah juga sangat berpengaruh untuk menguatkan nilai religious siswa. Misal, dengan membiasakan membaca surahsurah pendek dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Dan *ketiga*, memperkuat pendidikan karakter berbasis masyarakat. Bisa dengan bekerja sama dengan komunitas ulama untuk menumbuhkan nilai-nilai religiusitas melalui pendidikan agama Islam (Setiawan, 2021).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan profil sekolah penerapan nilai karakter di SMP IT Bina Ummah bahwa dalam penerapan nilai karakter keagamaan merupakan ciri khas dari sekolah tersebut sehingga menjadi nilai unggulan dari sekolah tersebut. Adapun nilai karakter yang di terapkan di SMP IT Bina Ummah adalah sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, hafalan Al-Qur'an, muroja'ah Al-Qur'an dll. Tujuan sekolah dalam menerapkan nilai karakter untuk menjadikan makhluk yang taat dalam beribadah, dan memiliki akhlakul karimah.

Karakter merupakan sifat batin yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan budi pekerti pada diri manusia dan merupakan suatu tindakan yang spontan dilakukan dalam keadaan sadar berdasarkan dengan norma-norma agama, budaya, sosial, dan adat istiadat.

Perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan di sekolah, PAI menjadi mata pelajaran yang penting sebab di dalam mata pelajaran tersebut memiliki Pendidikan yang mampu mengarahkan serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh setiap individu yang khususnya pada umat agama Islam. Dalam pengembangan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita.

Pendidikan karakter akan terbangun dengan baik, jika dimulai dari menumbuhkan rasa religius siswa, oleh karena itu, pelajaran PAI menjadi salah satu pelajaran pendukung pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI, para siswa diajarkan kepercayaan akan Tuhan sebagai dasar agama mereka, diajarkan Al-Quran dan hadits sebagai cara hidup mereka, diajarkan fiqh sebagai tanda hukum dalam melakukan pengajaran Islam, mengajarkan sejarah Islam sebagai contoh kehidupan yang baik, dan mengajarkan etika sebagai cara karakter manusia. Agar tercipta dan terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menguatkan karakter peserta didik, diperlukan sebuah usaha yang efektif serta bertahap dengan strategis yang dijalankan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru serta praktisi pendidikan. Pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar membentuk sikap, kemampuan, keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi karakter baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang mulia di dalam kehidupannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Amirudin, Y. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 109-120.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: alfabeta*, 2(1).
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, December). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer pendidikan*, 9(3).
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konselng (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124)*.
- Sari, Z. A. A., Nurasih, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3526-3535.
- Setiawan, F., Hutami, A.S., Riyadi, D. S., Arista, V., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270-2277.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Cetakan Pertama, 2015, hal. 12
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yati, R. (2021). Permasalahan krisis pendidikan karakter pada siswa dalam perspektif psikologi pendidikan.